

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BAHAN  
BAKU PADA PT BINTAN POTTERY  
TANJUNGPINANG**

**SKRIPSI**

**NURLIA NINGSIH  
NIM : 18622033**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2023**

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BAHAN  
BAKU PADA PT BINTAN POTTERY  
TANJUNGPINANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Akuntansi

OLEH

**NAMA : NURLIA NINGSIH  
NIM : 18622033**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI**

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BAHAN  
BAKU PADA PT BINTAN POTTERY  
TANJUNGPINANG**

Diajukan kepada :

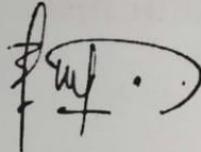
Panitia Komisi Ujian  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : NURLIA NINGSIH  
NIM : 18622033

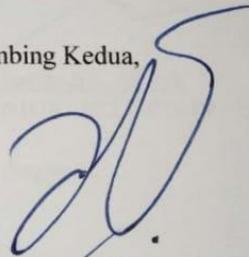
Menyetujui,

Pembimbing Pertama,



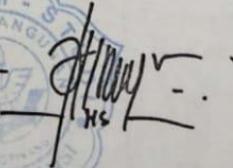
Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA  
NIDN. 1029127801 / Lektor

Pembimbing Kedua,



M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak., CPFRA  
NIDN. 1025129302 / Lektor

Menyetujui,  
Ketua Program Studi,


Hendy Satria, S.E., M.Ak. CAO., CBFA., CPFRA

NIDN. 1015069101 / Lektor

**Skripsi Berjudul**  
**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BAHAN**  
**BAKU PADA PT BINTAN POTTERY**  
**TANJUNGPINANG**

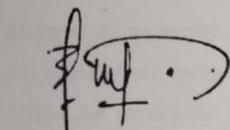
Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : NURLIA NINGSIH  
NIM : 18622033

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal  
Dua Puluh Satu November Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga dan  
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,



**Charly Marlinda, S.E., M.Ak. Ak. CA**  
NIDN. 1029127801 / Lektor

Sekretaris,



**Salihi, SE., M.Ak**  
NIDK. 8823501019 / Lektor

Anggota,



**Andres Putranta Sitepu, S.E., M.Ak.CPFRA**  
NIDK. 8854290019 / Lektor

Tanjungpinang, 21 November 2023  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan

Tanjungpinang  
Ketua,



**Charly Marlinda, S.E., M.Ak. Ak. CA**  
NIDN. 1029127801 / Lektor

**HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI**

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BAHAN  
BAKU PADA PT BINTAN POTTERY  
TANJUNGPINANG**

Diajukan kepada :

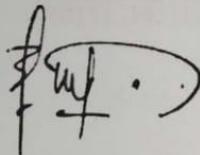
Panitia Komisi Ujian  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : NURLIA NINGSIH  
NIM : 18622033

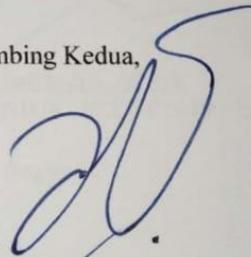
Menyetujui,

Pembimbing Pertama,



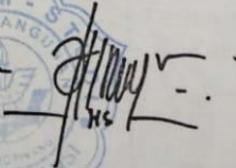
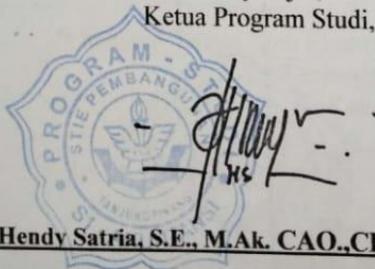
Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA  
NIDN. 1029127801 / Lektor

Pembimbing Kedua,



M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak., CPFRA  
NIDN. 1025129302 / Lektor

Menyetujui,  
Ketua Program Studi,

Hendy Satria, S.E., M.Ak. CAO., CBFA., CPFRA

NIDN. 1015069101 / Lektor

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Terima kasih kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala nikmat yang telah diberikan untuk penulis, sehingga tidak ada alasan bagi penulis untuk tidak bersyukur.

Skripsi atau tugas akhir ini saya persembahkan untuk Ayah Ramli dan Ibu Yuliana Elizabeth Matakena terima kasih atas doa, semangat, motivasi, pengorbanan, nasihat serta kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini.

Adik-adik tercinta yang selalu mendukung disegala situasi dan kondisi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Keluarga Besar Matakena yang selalu memberi doa, dukungan, motivasi di segala situasi dan kondisi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Seseorang yang selalu memberi semangat, masukan dan saran dalam proses penyelesaian penelitian ini.

## **HALAMAN MOTTO**

**“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa.”**

**- Ridwan Kamil -**

**“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”**

**– QS Al Baqarah 286 –**

**“Hidup itu seperti mengayuh sepeda, agar tetap seimbang, kita harus terus bergerak.”**

**Tidak semua pohon memiliki bunga yang indah untuk dipuji.  
Terkadang yang lebih penting adalah tentang sekuat apa akar yang dimiliki  
untuk tidak tumbang**

**Teruslah berjuang sampai semesta Lelah melihatmu berjuang**

**- Zarina Indriani -**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena berkat izin-nya yang telah memberikan Kesehatan dan kelancaran dalam menulis proposal penelitian ini dengan sebaiknya yang berjudul “**Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada PT. Bintang Pottery Tanjungpinang**”.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, maka penulis tidak akan dapat menyelesaikan penulisan proposal ini dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, M.Ak., Ak.CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang sekaligus dosen pembimbing I (satu) yang telah banyak memberikan pengarahan, kritik dan saran serta masukan yang sangat berguna sehingga proposal penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si.CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E.,Ak.,Msi.CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak M.Rizki, S.psi.,M.Hsc. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak.CAO, CBFRA, CPFRA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak M. Isa Alamsyahbana, S.E.,M.Ak.CPFRA selaku Dosen pembimbing II (dua) yang telah bersedia meluangkan waktu, tak pernah Lelah dalam memberikan arahan dan bimbingan.
7. Seluruh dosen pengajar dan staff sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.
8. Pihak PT Bintang Pottery Tanjungpinang yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di perusahaannya serta memberikan saya banyak motivasi dan masukan.
9. Ayah Ramli dan ibu Yuliana Elizabeth Matakena selaku orangtua yang terus memberikan dukungan, motivasi, nasehat, cinta, perhatian, dan kasih sayang serta doa yang tentu takkan bisa penulis balas.
10. Seluruh anggota Keluarga Besar Matakena yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan motivasi kepada penulis agar mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Teruntuk diri saya sendiri, terima kasih karena telah mampu bertahan hingga sekarang menyelesaikan skripsi ini.
12. Teruntuk sahabat saya Novia Kastika Ningrum, Rini Anggraini, Endang Puspita Sari, yang telah setia membantu, mendengarkan keluh kesah dan selalu ada dimasa sulitku Kak Tri Novalia Susanti yang tiada henti mendukungku agar segera menyelesaikan skripsi ini.

13. Seseorang yang istimewa Feri Purwanto yang selalu memberi dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada teman-teman seperjuangan Akuntansi Pagi 1 angkatan 2018. Serta semua pihak yang terlibat dan tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan proposal penelitian ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan proposal penelitian ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi semua pihak.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Tanjungpinang, 21 November 2023

Penulis,

**NURLIA NINGSIH**  
NIM : 18622033

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN</b>	
<b>HALAMAN_PERNYATAAN</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>HALAMAN MOTTO</b>	
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>XI</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>XIV</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>XV</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>XVI</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>XVII</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>XVIII</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Batasan Masalah .....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Kegunaan Penelitian .....	8
1.5.1 Kegunaan Ilmiah .....	9
1.5.2 Kegunaan Praktis.....	9
1.6 Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1 Tinjauan Teori .....	11
2.1.1 Pengertian Akuntansi .....	11
2.1.2 Akuntansi keuangan .....	12

2.2. Pengertian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) .....	13
2.3 Persediaan.....	17
2.3.1 Pengertian Persediaan.....	17
2.3.2 Jenis-jenis Persediaan.....	21
2.3.3 Fungsi Persediaan.....	22
2.3.4 Biaya – Biaya Dalam Persediaan .....	23
2.4 Metode Penilaian Persediaan.....	25
2.4.1 Metode FIFO (First In First Out) .....	25
2.4.2 Metode Biaya Rata-Rata (Average Cost Method) .....	25
2.5 Pengukuran Persediaan.....	25
2.5.1 Pencatatan Persediaan Barang Dengan Metode Perpetual .....	26
2.5.2 Pencatatan Persediaan Barang Dengan Metode Periodik / fisik .....	27
2.6 Estimasi Persediaan .....	28
2.7 Kerangka Pemikiran .....	28
2.8 Penelitian Terdahulu.....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	33
3.2 Pendekatan Penelitian.....	33
3.3 Jenis Data.....	34
3.3.1 Data Primer.....	34
3.3.2 Data Sekunder .....	34
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.5 Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	38
4.1.1 Gambaran umum PT Bintang Poetry .....	38
4.1.2 Visi, Misi dan Motivasi PT Bintang Pottery .....	39
4.1.3 Struktur Organisasi PT Bintang Pottery.....	40

4.1.4 Tugas Dan Wewenang.....	40
4.1.5 Data Persediaan .....	43
4.2 Pembahasan .....	51
4.2.1 Pengakuan Persediaan .....	52
4.2.2 Pengukuran Persediaan.....	54
4.2.3 Penilaian Persediaan.....	57
4.2.4 Penyajian Persediaan.....	59
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b><i>CURRICULUM VITAE</i></b>	

## **DAFTAR TABEL**

<b>No</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1	Persediaan Awal Bahan Baku dan bahan penolong tahun 2021 Pada PT Bintang Pottery Tanjungpinang.....	43
2	Pembelian Bahan Baku Pokok Dan Penolong Tahun 2021 .....	44
3	Pemakaian Bahan Tahun 2021 .....	45

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>No</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1	Kerangka Pemikiran.....	28
2	Struktur organisasi PT Bintang Pottery Tanjungpinang .....	40
3	Laporan Posisi Keuangan menurut SAK ETAP .....	49
4	Laporan Laba Rugi menurut SAK ETAP.....	50
5	Laporan Arus Kas menurut SAK ETAP.....	50

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No</b>	<b>Judul Lampiran</b>
Lampiran 1	: Daftar Wawancara
Lampiran 2	: Hasil Wawancara
Lampiran 3	: Dokumentasi Wawancara

## ABSTRAK

### ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA PT BINTAN POTTERY TANJUNGPINANG

Nurlia Ningsih. 18622033. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.

Emai: [nurlianingsih239@gmail.com](mailto:nurlianingsih239@gmail.com).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengakuan, pengukuran, penilaian, dan penyajian persediaan bahan baku pada PT Bintang Pottery Tanjungpinang telah sesuai dengan PSAK ETAP.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini pada PT Bintang Pottery Tanjungpinang. Pengumpulan data yang dilakukan dengan 3 cara yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

Dari penelitian ini disimpulkan bahwa Pengakuan persediaan pada PT Bintang Pottery Tanjungpinang belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) karena PT Bintang Pottery Tanjungpinang tidak mencatat sesuai dengan kronologis tanggal, alasannya adalah pembelian bahan baku dibeli hanya satu kali dalam setahun. Dalam rekapitulasinya pembelian hanya satu kali dalam setahun sehingga tidak ada mutasi, variasi dalam pembelian. Hal ini menyebabkan pengukuran persediaan di PT Bintang Pottery Tanjungpinang dalam laporan keuangan perlu dibantu dalam pernyataan SAK ETAP segenap penurunan nilai persediaan dibawah biaya perolehan, nilai realisasi, netto, dan semua kerugian tersebut harus dicatat kedalam laporan keuangan. Penilaian persediaan pada PT Bintang Pottery Tanjungpinang belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tentang akuntansi persediaan khususnya tentang Pengakuan, pengukuran, penilaian, dan penyajian persediaan pada PT Bintang Pottery Tanjungpinang belum sesuai dengan SAK ETAP.

**Kata Kunci** : Persediaan Bahan Baku, SAK ETAP, Penerapan

Dosen Pembimbing 1: Charly Marlinda.,M.Ak.,Ak.CA

Dosen Pembimbing 2: M. Isa Alamsyahbana, S.E.,M.Ak., CPFRA

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF THE APPLICATION OF RAW MATERIAL INVENTORY ACCOUNTING AT PT BINTAN POTTERY TANJUNGPINANG**

*Nurlia Ningsih. 18622033. Accounting. STIE Tanjungpinang Development.*

*Email: [nurlianingsih239@gmail.com](mailto:nurlianingsih239@gmail.com).*

*The purpose of this research is to find out whether the recognition, measurement, assessment and presentation of raw material inventory at PT Bintan Pottery Tanjungpinang is in accordance with PSAK ETAP.*

*The method used in this research is qualitative descriptive research. The object of this research is PT Bintan Pottery Tanjungpinang. Data collection was carried out in 3 ways, namely observation, interviews, documentation.*

*From this research, it is concluded that inventory recognition at PT Bintan Pottery Tanjungpinang is not in accordance with the Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP) because PT Bintan Pottery Tanjungpinang does not record according to the chronological date, the reason is that raw materials are purchased only once a year. In recapitulation, purchases are only once a year so there are no mutations or variations in purchases. This causes the measurement of inventory at PT Bintan Pottery Tanjungpinang in the financial statements to need to be assisted in the SAK ETAP statement for all decreases in inventory value below cost, realizable value, net, and all these losses must be recorded in the financial statements.*

*Inventory assessment at PT Bintan Pottery Tanjungpinang is not in accordance with the Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP)*

*Based on the results of this research, it shows that inventory accounting, especially regarding recognition, measurement, assessment and presentation of inventory at PT Bintan Pottery Tanjungpinang, is not in accordance with SAK ETAP.*

**Keywords:** *Raw Material Inventory, SAK ETAP, Application*

*Supervisor 1: Charly Marlinda., M.Ak., Ak.CA*

*Supervisor 2: M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak., CPFRA*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam menjalankan kegiatan perusahaan dan dalam proses mencapai tujuannya, perusahaan berusaha memanfaatkan semaksimal mungkin seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya. Salah satu aset suatu usaha yang langsung menghasilkan pendapatan adalah persediaan, yang juga merupakan aset likuid dan menyumbang porsi terbesar pada perusahaan manufaktur dan komersial. Sebagian besar sumber daya perusahaan diinvestasikan pada barang yang dibeli atau diproduksi. Perusahaan yang bergerak di bidang industri atau komersial tentunya akan mengurus pengelolaan persediaan.

Setiap perusahaan pasti melakukan kegiatan produksi yang membutuhkan bahan baku, sehingga harus mempunyai bahan baku yang cukup untuk proses produksinya. Setiap perusahaan baik itu perusahaan manufaktur ataupun perusahaan dagang pasti mempunyai tujuan yang sama yaitu mendapatkan keuntungan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut harus dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah masalah kelancaran proses produksi. Kelancaran proses tersebut sangat penting karena sangat berpengaruh terhadap laba atau keuntungan perusahaan. Apabila proses tersebut berjalan dengan sukses maka tujuan perusahaan akan tercapai. Walaupun proses produksi selalu membutuhkan bahan baku, namun seringkali terjadi permasalahan yang tidak terduga pada tahap penyediaan bahan baku, khususnya kekurangan bahan baku sehingga menyebabkan proses produksi tidak berjalan dengan efisien dan efektif untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Persediaan bahan baku adalah suatu rencana operasional yang dikembangkan dalam bentuk numerik, termasuk perkiraan pendapatan dan biaya untuk jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. Dengan adanya persediaan bahan baku, diharapkan perusahaan industri dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau kebutuhan. Penerapan akuntansi persediaan sangat penting dalam kegiatan perekonomian, dengan akuntansi kita bisa mengetahui kondisi perkembangan perusahaan. Biaya barang-barang ini harus dicatat, dikumpulkan, dan disintesis selama tahun akuntansi. Pada akhir periode, biaya dialokasikan sebesar ke barang yang dijual pada periode berjalan dan ke sisa persediaan untuk dijual pada periode berikutnya. Jika terjadi dampak inflasi dan deflasi akan menyebabkan perubahan biaya persediaan. Oleh karena itu, pengalokasian biaya terhadap pendapatan untuk periode saat ini dan masa depan perlu mendapat perhatian yang cermat.

Oleh karena itu diperlukan pedoman yang tepat agar akuntansi persediaan dapat memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan. Pada perusahaan dagang, persediaan hanya mencakup satu jenis yaitu persediaan tanpa pengolahan lebih lanjut tetapi barangnya dijual langsung ke konsumen, sedangkan pada perusahaan manufaktur persediaan mencakup 3 jenis barang yaitu bahan baku persediaan bahan baku, persediaan barang yang belum jadi, dan persediaan barang jadi. Persediaan barang dagang merupakan salah satu syarat utama yang harus dipenuhi serta dimiliki oleh suatu perusahaan pada aktivitas perdagangan. Persediaan artinya salah satu aktiva lancar yang mempunyai nilai investasi terbesar. Dalam penyusunan laporan keuangan, persediaan merupakan hal yang sangat penting karena baik laporan laba

atau rugi maupun laporan posisi keuangan tidak dapat disusun tanpa mengetahui nilai persediaan.

Kesalahan dalam pencatatan dan penilaian persediaan akan langsung mengakibatkan kesalahan pada laporan laba atau rugi juga laporan posisi keuangan. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan sistem akuntansi yang baik untuk mengetahui persediaannya. Dengan adanya sistem akuntansi yang baik, penilaian terhadap persediaan akan menjadi suatu sarana untuk memberikan informasi, yang bisa digunakan dalam penilaian perusahaan serta menjadi alat untuk pengendalian intern yang baik. Perusahaan dituntut untuk bisa menerapkan kebijakan akuntansi perusahaan dengan agar dapat memberikan informasi yang akurat guna kelancaran aktifitas perusahaan. Karena itulah perusahaan harus mengikuti standar Akuntansi Keuangan yaitu tepatnya Pernyataan standar Akuntansi Keuangan dimana membahas tentang akuntansi persediaan dan memuat tentang standar pencatatan serta penilaian dan pelaporan atas persediaan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan diharapkan dapat membantu perusahaan mengatasi persoalan akuntansi yang semakin luas serta kompleks seiring dengan berkembangnya teknologi dan informasi.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2013) dalam SAK ETAP bab 11 tentang persediaan adalah aset yang memenuhi kriteria berikut seperti untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi untuk kemudian dijual, dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013) dalam jurnal (Nurmayanti, 2021) menyatakan bahwa persediaan adalah aset yang akan mengalami penjualan dalam operasi komersial, dalam operasi manufaktur komersial serta bahan fisik dan peralatan yang akan digunakan dalam proses produksi atau dalam jasa pembelian.

Persediaan termasuk dalam golongan aktiva lancar karena jika penjualan produk dilakukan dengan cara menggunakan uang tunai maka akan mengakibatkan bertambahnya jumlah kas yang dimiliki perusahaan. Lain halnya jika penjualan produk dilakukan secara kredit perusahaan harus menunggu dalam jangka waktu tertentu hingga konsumen melunasi utangnya sehingga dapat menerima peningkatan arus kas perusahaan. Persediaan yang ada pada suatu perusahaan biasanya dihubungkan dengan objek usaha pokok. objek usaha pokok perusahaan dagang yaitu barang dagangan, yang dimaksud dengan persediaan pada perusahaan barang dagang artinya persediaan barang dagangan (*merchandise Inventory*). pada perusahaan manufaktur persediaan mencakup persediaan bahan baku (*material inventory*), persediaan barang pada proses (*work in procces inventory*) serta persediaan produk jadi (*finished goods inventory*).

Pada persediaan terdapat tiga proses yang harus dilalui yaitu pencatatan, penilaian serta pengakuan atas persediaan tersebut. pencatatan di persediaan adalah keharusan yang wajib dilakukan pada setiap transaksi yang disertai bukti. hal ini memudahkan bagi internal perusahaan itu sendiri supaya tidak terjadi kesalahan dalam menampilkan informasi persediaan yang terdapat di perusahaan tersebut. Secara teoritis sistem pencatatan persediaan dapat dilakukan menggunakan sistem periodik dan sistem perpetual. pada sistem periodik, semua perubahan yang terjadi

pada persediaan tidak secara langsung dicatatkan di perkiraan persediaan. sedangkan sistem perpetual setiap perubahan yang terjadi atas persediaan langsung dicatatkan di perkiraan persediaan, sehingga tiap waktu perubahan bisa langsung mengetahui jumlah serta harga perolehan persediaan barang yang terdapat digudang.

Berdasarkan harga belinya yaitu perkiraan *Merchandise Inventory*. karena dalam praktik penerapan metode ini tidak mudah dilakukan dan apabila ditinjau dari segi pengelolannya, biasanya kegunaan yang didapat lebih kecil daripada perlakuan yang harus dilakukan untuk melakukan penilaian itu sendiri, dikarenakan itu dengan biaya yang relatif lebih besar dibandingkan dengan metode lainnya.

Sistem pencatatan persediaan ada dua yaitu sistem perpetual (nilai buku), dan sistem periodik. Sistem penilaian persediaan yang berlaku sekarang menurut IFRS, ada dua yaitu metode FIFO (*first In First Out*) dan rata-rata tertimbang. Penggunaan sistem pencatatan dan penilaian persediaan yang sesuai dengan akuntansi sangat memberi manfaat besar bagi PT. Bintang Poetry Tanjungpinang yang bersangkutan karena memberikan informasi yang jelas akan persediaan tersebut.

PT Bintang Poetry adalah sebuah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang usaha industri kerajinan, pembuatan alat-alat dan hiasan memproduksi bahan baku tanah liat (*ceramic*) yang dicetak menjadi hiasan untuk hotel, restoran, rumah tangga yang beralamat di jalan Cendarawasih No. 30 Kelurahan Batu IX Kota Tanjungpinang.

Persediaan pada PT Bintang Poetry dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu persediaan bahan mentah (*raw material*), persediaan barang penolong (*supplies*),

persediaan barang jadi (*finished goods*). Persediaan barang mentah (*raw material*) pada dasarnya digunakan untuk berjalannya proses produksi seperti tanah liat (*clay*), pasir, feldspar. Persediaan bahan penolong (*supplies*) yang merupakan bahan-bahan penolong yang diperlukan dalam proses produksi tetapi bukan merupakan bagian atau komponen barang jadi seperti cetakan, kayu bulat atau penggiling, meja putar, butsir, pisau pahat, sudip, dan tungku pembakaran. Persediaan barang jadi (*finished Goods*) yaitu barang-barang yang telah siap di proses dan diolah kemudian siap pula untuk dijual atau dikirimkan ke customer contohnya gelas, piring, gerabah dan property lainnya sebagai hiasan.

Aktivitas utama pada PT Bintang Pottery adalah menjual barang-barang hiasan untuk di hotel, restoran, dan rumah tangga seperti gelas, piring, vas dan lain-lain. PT Bintang Pottery Tanjungpinang juga mengalami masalah yang berkaitan dengan persediaan bahan baku yaitu tanah liat. Dalam pelaksanaan kegiatan terdapat kendala terkait pencatatan persediaan dikarenakan dimasa pandemi perusahaan mengalami penurunan penjualan. Laporan persediaan hanya dilakukan 1 kali dalam setahun. Tidak adanya kronologis tanggal sehingga tidak ada mutasi dan variasi dalam pembelian.

Persediaan merupakan aktiva yang sangat penting dalam perusahaan dagang dan manufaktur serta memiliki nilai yang besar. Apabila tidak dikendalikan dan diproses dengan baik, maka perusahaan akan mengalami kerugian karena pencatatan persediaan yang masuk ataupun yang keluar (terpakai) tidak digunakan dengan efisien. Sehingga perlu adanya perencanaan dan pengendalian terhadap persediaan bahan baku yaitu dengan merancang sistem pencatatan persediaan

bahan baku yang menghasilkan informasi yang cepat dan akurat dalam pengambilan keputusan pembelian bahan baku. Sistem pencatatan persediaan bahan baku dapat dirancang dengan melakukan pencatatan dengan menggunakan metode pencatatan periodik (pencatatan fisik) dan metode perpetual (pencatatan buku). Pada PT Bintang Pottery Tanjungpinang tidak menggunakan metode penilaian persediaan dikarenakan berdasarkan wawancara dengan bapak Jhonson Situmeang selaku direktur Perusahaan menjelaskan bahwa pembelian hanya dilakukan pada 1 tahun sekali sehingga berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan PT Bintang Pottery Tanjungpinang tidak memerlukan metode penilaian persediaan apapun.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada PT Bintang Pottery Tanjungpinang”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengakuan akuntansi persediaan bahan baku pada PT Bintang Pottery Tanjungpinang sesuai dengan SAK ETAP?
2. Apakah pengukuran akuntansi persediaan bahan baku pada PT Bintang Pottery Tanjungpinang sesuai dengan SAK ETAP?
3. Apakah penilaian akuntansi persediaan bahan baku pada PT Bintang Pottery Tanjungpinang sesuai dengan SAK ETAP?
4. Apakah penyajian akuntansi persediaan bahan baku pada PT Bintang Pottery Tanjungpinang sesuai dengan SAK ETAP?

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk mempermudah dalam penentuan luas dari pembahasan masalah mengenai metode pencatatan dan penilaian persediaan bahan baku, maka masalah yang akan dibahas penulis pada penulisan ini terbatas ruang lingkupnya pada data yang akan digunakan untuk penilaian ini yaitu persediaan bahan baku pada tahun 2021 mengenai pencatatan persediaan bahan baku menurut SAK ETAP bab 11 tentang Persediaan.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian, mana tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah pengakuan persediaan bahan baku pada PT Bintang Pottery Tanjungpinang telah sesuai dengan PSAK ETAP
2. Untuk mengetahui apakah pengukuran persediaan bahan baku pada PT Bintang Pottery Tanjungpinang telah sesuai dengan PSAK ETAP
3. Untuk mengetahui apakah penilaian persediaan bahan baku pada PT Bintang Pottery Tanjungpinang telah sesuai dengan PSAK ETAP
4. Untuk mengetahui apakah penyajian persediaan bahan baku pada PT Bintang Pottery Tanjungpinang telah sesuai dengan PSAK ETAP

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini penulis berharap dapat berguna dan memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung antara lain :

### **1.5.1 Kegunaan Ilmiah**

1. Memberikan ilmu pengetahuan akuntansi kepada masyarakat luas terkhusus pada bagian penilaian persediaan bahan baku.
2. Dapat memberikan pengetahuan lebih lanjut bagi penulis yang melakukan penelitian ini lebih lanjut.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Manfaat praktis yang diambil sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui penerapan akuntansi persediaan bahan baku.

#### **1. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah penilaian bagi PT Bintang Pottery Tanjungpinang tentang kinerjanya dari segi penerapan metode akuntansi persediaan pada tahun selanjutnya agar mendapatkan pencatatan yang baik.

#### **2. Bagi Penulis**

Hasil dari penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat menjadi bahan perbandingan antara teori yang diberikan dengan praktek yang diterapkan pada perusahaan dan juga untuk mengetahui lebih rinci dan detail bagaimana menentukan penerapan yang tepat untuk metode penilaian persediaan bahan baku yang diterapkan oleh perusahaan.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dan memperjelas arah dan tujuan penelitian ini, maka penelitian menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang latar belakang masalah yang mendasari penelitian ini, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat serta sistematika penulisan.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang dapat menjadi landasan teoritis dalam melakukan penelitian.

## **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini berisikan tentang metode penelitian yang digunakan adalah variabel penelitian yang terjadi dari jenis penelitian, jenis data, Teknik pengumpulan data, populasi, dan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

## **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memuat atau menerangkan tentang sejarah singkat PT Bintang Pottery Tanjungpinang, struktur organisasi, tugas dan wewenang serta data pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan.

## **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini berisikan tentang penjelasan mengenai kesimpulan dan saran-saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Akuntansi**

Menurut *American Accounting Association* dalam jurnal (Mei, 2021) menyatakan bahwa akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan evaluasi dan pengambilan keputusan yang jelas dan pasti oleh pihak-pihak yang menggunakan informasi tersebut. Akuntansi ini mencakup analisis data keuangan yang dilakukan dengan cara tertentu dan ukuran moneter yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan ekonomi atau bisnis.

Menurut *American Institute Of certified Public Accountants* dalam jurnal Angelica C. Pogaga, (2019) menyatakan bahwa akuntansi merupakan sebuah seni mencatat, menggolongkan dan meringkas transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara tertentu dan dalam bentuk satuan uang serta menafsirkan hasil-hasilnya.

Menurut Simamora dalam jurnal (Bagaskara, 2020) yang mengatakan bahwa persediaan adalah properti yang dimiliki oleh usaha dan tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari, dalam produksi atau dalam perjalanan, sebagai bahan mentah atau kebutuhan yang dimaksudkan untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa.

Menurut Kieso (2018) dalam jurnal Hengkeng, (2020) menjelaskan bahwa Persediaan adalah aset yang dimiliki oleh suatu bisnis dan tersedia untuk dijual untuk keperluan bisnis atau suatu barang yang akan digunakan untuk menghasilkan barang yang tersedia untuk dijual. Persediaan merupakan aset yang sangat penting bagi suatu bisnis karena persediaan merupakan sumber keuntungan utama bagi perusahaan.

Berdasarkan pengertian akuntansi yang dikemukakan beberapa ahli sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu proses kegiatan keuangan, mulai dari penentuan, pencatatan, dan penyusunan laporan keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan tentang hasil dan kondisi kerja suatu perusahaan.

### **2.1.2 Akuntansi Keuangan**

Menurut Karongkong et.al., (2018) dalam jurnal Angelica C. Pogaga, (2019) akuntansi keuangan merupakan salah satu ilmu akuntansi yang berhubungan dalam menyajikan informasi akuntansi yang berhubungan dengan penyajian laporan keuangan bagi pemakai atau mengambil keputusan yang ada diluar organisasi seperti kreditur, investor dan lain-lain.

Menurut Martani et al (2015) dalam jurnal Hengkeng, (2020) menjelaskan Akuntansi keuangan berorientasi pada pelaporan eksternal. Keberagaman pihak eksternal dengan tujuan tertentu masing-masing pihak menyebabkan pihak pelapor keuangan menggunakan prinsip dan asumsi dalam penyusunan laporan keuangan. Perlu adanya standar akuntansi sebagai pedoman baik bagi pembuat maupun pembaca laporan keuangan. Laporan disusun dari akuntai keuangan dalam bentuk laporan keuangan bertujuan umum.

Dari definisi diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pengertian Akuntansi Keuangan adalah suatu ilmu akuntansi yang berhubungan dalam menyajikan informasi akuntansi yang berhubungan dengan penyajian laporan keuangan bagi pemakai atau pengambil keputusan. Beragam pihak eksternal dengan tujuan spesifik bagi masing-masing pihak penyusun laporan keuangan menggunakan prinsip dan asumsi dalam penyusunan laporan keuangan. Diperlukan standar akuntansi yang dijadikan pedoman baik oleh penyusun maupun oleh pembaca laporan keuangan.

## **2.2. Pengertian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)**

SAK ETAP menurut ( Bahri, 2020) ialah suatu standar keuangan dengan tujuan supaya dipergunakan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik. Perusahaan tersebut tidak terikat kewajiban untuk menerbitkan laporan keuangan dengan mempublikasikannya pada umum dan tidak mempunyai akuntabilitas public secara berkelanjutan. SAK ETAP diadopsi dari IFRS yang didalamnya terdapat susunan laporan keuangan yang telah menjadi ketentuan yang baku untuk memudahkan entitas saat penyusunan laporan keuangan yang dapat menunjukkan informasi untuk pihak intern maupun eksternal.

Menurut (Anwar, 2014) PSAK adalah standart yang wajib diikuti dalam pencatatan dan pelaporan akuntansi di Indonesia. PSAK ini merupakan syarat-syarat yang harus dipatuhi oleh pelaku akuntan supaya pelaporan akuntansi di Indonesia ini menjadi efektif.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dirangkum bahwa pencatatan dan pelaporan akuntansi di di Indonesia harus dipatuhi oleh pelaku akuntan. Berikut

ruang lingkup yang terdapat di Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yaitu sebagai berikut:

## **1. Ruang Lingkup**

11.1 Bab ini mengatur prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran persediaan adalah *asset*:

- a. untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- b. dalam proses produksi untuk kemudian dijual, atau
- c. dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

11.2 Bab ini diterapkan untuk semua jenis persediaan, kecuali:

- a. persediaan dalam proses (*work in progress*) dalam bentuk konstruksi termasuk kontrak jasa yang terkait secara langsung (lihat bab 20 pendapat)
- b. efek tertentu (lihat Bab 10 Investasi pada Efek tertentu).

## **2. Pengukuran**

11.3 Entitas harus mengukur nilai persediaan pada nilai mana yang lebih rendah diantara biaya perolehan dan harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual.

## **3. Biaya Persediaan**

11.4 Biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi sekarang.

- a. Biaya Pembelian

11.5 Biaya pembelian persediaan meliputi harga beli, bea impor, pajak lainnya (kecuali yang kemudian dapat di restitusi kepada otoritas pajak), biaya pengangkutan, biaya penanganan, dan biaya lainnya secara langsung dapat didistribusikan kepada perolehan barang jadi, bahan, dan jasa. Diskon dagang, potongan, dan lainnya yang serupa dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian.

11.6 Entitas dapat melakukan pembelian persediaan dalam beberapa penyelesaian tangguhan. Jika perjanjian secara efektif mengandung adanya elemen pembiayaan, maka elemen tersebut (misalnya, perbedaan antara harga beli untuk persyaratan kredit normal dengan jumlah yang dibayar) diakui sebagai beban bunga selama periode pembiayaan dan tidak ditambahkan ke biaya perolehan persediaan.

#### **4. Teknik Pengukuran Biaya**

11.3 Teknik pengukuran, seperti metode biaya standart atau metode eceran, dapat digunakan untuk mengukur biaya persediaan jika hasilnya dapat memperkirakan biaya. Biaya standart menggunakan tingkat normal dari bahan dan perlengkapan, tenaga kerja, pemakaian yang efisien dan sesuai dengan kapasitas. Jika diperlukan, komponen -komponen tersebut ditelaah ulang secara regular dan (jika diperlukan) direvisi sesuai dengan kondisi sekarang. Dalam metode eceran, biaya persediaan diukur dengan mengurangi nilai jual persediaan dengan persentase margin keuntungan yang sesuai.

##### **a. Metode Ritel atau Metode Eceran**

Metode retel memberi nilai pada persediaan barang dagang dengan menambah persentasi laba yang sama untuk masing-masing barang bagian penjualan

b. Metode Laba Kotor

Metode ini terutama digunakan untuk mengestimasi persediaan untuk pelaporan keuangan intern atau digunakan untuk kepentingan internal saja, atau dalam keadaan kehilangan data.

## 5. Rumus Biaya

11.14 Entitas harus mengukur biaya persediaan untuk jenis persediaan yang normalnya tidak dapat dipertukarkan, dan barang atau jasa yang dihasilkan dan dipisahkan untuk proyek tertentu dengan menggunakan identifikasi khusus atas biayanya secara individual.

11.5 Entitas harus menentukan biaya persediaan, selain terkait paragraph 11.14 dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang, rumus biaya yang sama harus digunakan untuk seluruh persediaan dengan sifat atau pemakaian yang serupa, penggunaan rumus biaya yang berbeda dapat dibenarkan. Metode masuk terakhir pertama (MPKP) tidak diperkenankan di SAK ETAP.

## 6. Penurunan Nilai

Mensyaratkan entitas untuk menguji pada setiap tanggal pelaporan apakah persediaan menurut nilainya yaitu tercatatnya tidak dapat dipulihkan secara penuh (misalnya karena kerusakan, keusangan, atau penurunan harga jual). Jika suatu jenis (atau kelompok jenis) dari persediaan menurun nilainya, maka

persediaan harus diukur harga jual dikurang biaya untuk menyelesaikan dan menjual, serta mengakui kerugian oenurunan nilai. Paragraph juga mengatur pemulihan penurunan nilai sebelumnya dalam beberapa kondisi.

## **7. Pengakuan Sebagai Beban**

11.17 jika persediaan dijual, maka jumlah tercatatnya diakui sebagai beban periode dimana pendapatan yang terkait diakui.

11.18 beberapa persediaan dapat dialokasikan ke *asset* lain, misalnya persediaan yang digunakan sebagai komponen *asset* tetap yang dibangun sendiri. Alokasi persediaan ke *asset* lain diakui sebagai beban selama umur manfaat aset tersebut.

## **8. Pengungkapan**

11.19 Entitas harus mengungkapkan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk mengukur persediaan, termasuk rumus biaya yang digunakan:

- a. total jumlah tercatat persediaan dan klasifikasinya yang tepat dengan entitas.
- b. jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode.
- c. jumlah penurunan nilai persediaan dan pemulihannya yang diakui dalam laporan laba rugi.
- d. jumlah tercatat persediaan yang diungkapkan.

## **2.3 Persediaan**

### **2.3.1 Pengertian Persediaan**

Menurut Freddy Rangkuti (2018) dalam jurnal (Arriyanto, 2021) menjelaskan bahwa pengertian mengenai persediaan dalam hal ini adalah sebagai suatu harta yang terdiri dari barang-barang milik usaha dengan maksud untuk dijual dalam jangka waktu usaha tertentu, atau suatu persediaan barang yang masih dalam

proses produksi/produksi, atau suatu gudang bahan baku yang bahan baku menunggu untuk digunakan dalam proses produksi.

Syakur (2015) dalam jurnal (Angelica C. Pogaga, 2019) menjelaskan bahwa Persediaan meliputi barang-barang yang menjadi obyek utama kegiatan perusahaan dan tersedia untuk digunakan dalam proses produksi atau untuk dijual kepada perusahaan komersial barang disimpan (dibeli) untuk dijual kembali.

Menurut Warren et.al (2016) dalam jurnal (Paraswati, 2021) menjelaskan bahwa persediaan (*Inventory*) adalah barang dagang yang dapat disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi bisnis perusahaan dan dapat digunakan dalam proses produksi atau dapat digunakan untuk tujuan tertentu. Ikatan Akuntan Indonesia (2018) menyatakan bahwa persediaan adalah Persediaan adalah suatu jenis barang yang dapat disimpan dalam kemudian dijual sebagai bagian dari usaha suatu perusahaan dan dapat digunakan dalam proses produksi atau dapat digunakan untuk keperluan tertentu. Ikatan Akuntansi Indonesia (2018) menyatakan bahwa persediaan adalah :

1. tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa
2. dalam proses produksi untuk penjualan tersebut; atau
3. berupa bahan atau perlengkapan yang digunakan dalam produksi atau pemberian jasa

Menurut (Rangkuti, 2018) dalam jurnal (Arriyanto, 2021) Persediaan adalah bagian-bagian yang disediakan dan bahan-bahan dalam proses yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi, serta barang-barang jadi/produk yang

disediakan untuk memenuhi permintaan dari konsumen atau pelanggan setiap waktu.

Menurut Sujarweni (2015) dalam jurnal (Arriyanto, 2021) menyatakan. Bahan baku adalah bahan yang merupakan komponen utama dari keseluruhan produk jadi. Bahan baku itulah yang digunakan untuk membuat produk jadi, bahan baku mau tidak mau akan melekat pada produk jadi. Dalam dunia usaha, bahan baku dan bahan penolong sangatlah penting. Tujuan pengelompokan bahan baku dan bahan penolong adalah untuk mengendalikan bahan dan mengalokasikan biaya pada biaya produksi dasar. Persediaan bahan baku adalah barang yang diperoleh dalam keadaan sedang dikembangkan dan akan menjadi bagian utama dari produk jadi atau barang berwujud dibeli untuk digunakan langsung dalam proses pembuatan sedangkan persediaan dalam proses meliputi produk yang sudah mulai diproduksi termasuk dalam proses produksi tetapi belum diolah sedangkan persediaan barang jadi meliputi hasil olahan yang siap dijual ke konsumen.

Menurut Ahyari dalam Damayanti (2012) dalam jurnal (Rasyid, 2015) Dalam mengatur persediaan bahan baku untuk melaksanakan proses produksi suatu perusahaan, ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi persediaan bahan baku, yang mana faktor-faktor tersebut saling berhubungan. Adapun berbagai faktor faktor tersebut antara lain :

1. Perkiraan bahan baku

Sebelum suatu perusahaan membeli bahan baku, manajemen perusahaan harus menyiapkan perkiraan penggunaan bahan baku untuk proses produksi. Hal ini dapat dilakukan berdasarkan rencana produksi dan jadwal produksi yang telah

disiapkan sebelumnya. Jumlah bahan baku yang akan dibeli perusahaan dapat dihitung dengan menjumlahkan jumlah bahan baku yang dibutuhkan untuk proses produksi ke dalam rencana persediaan akhir bahan baku kemudian dikurangi dengan persediaan awal periode perusahaan.

## 2. Harga bahan baku

Harga bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi merupakan salah satu faktor penentu seberapa besar dana yang harus disediakan oleh perusahaan yang bersangkutan apabila perusahaan tersebut akan menyelenggarakan persediaan bahan baku dalam jumlah unit tertentu. Semakin tinggi harga bahan baku yang telah digunakan perusahaan maka untuk mencapai sejumlah persediaan tertentu akan memerlukan dana yang semakin besar pula. Dengan adanya biaya modal dari modal yang tertanam dalam bahan baku akan semakin besar pula.

## 3. Biaya Persediaan

Dalam Dibandingkan dengan biaya persediaan, ada tiga jenis biaya: biaya penyimpanan, biaya pemesanan, dan biaya persediaan tetap. Biaya penyimpanan adalah biaya persediaan yang jumlahnya lebih besar dari jika jumlahnya lebih besar dari. Jumlah satuan bahan baku bahan yang disimpan di perusahaan lebih besar dari biaya pemesanan yaitu biaya yang besarnya akan lebih besar jika frekuensi pemesanan bahan baku yang digunakan di perusahaan menjadi lebih besar. Biaya persediaan tetap merupakan biaya persediaan yang kuantitasnya tidak dipengaruhi oleh jumlah unit yang disimpan dalam perusahaan maupun oleh frekuensi pemesanan bahan baku yang diproduksi oleh perusahaan.

### 2.3.2 Jenis-Jenis Persediaan

Menurut (Hery, 2016) di perusahaan manufaktur, mula-mula persediaannya belum siap untuk dijual sehingga perlu diolah terlebih dahulu. Persediaan diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu, barang mentah, barang setengah jadi (barang dalam proses), dan barang jadi (produk akhir). Jadi dalam perusahaan manufaktur, perusahaan jenis ini terlebih dahulu akan merubah (merakit) input atau bahan *mentah (raw material)* menjadi barang jadi (*finished goods /final goods*), baru kemudian dijual kepada para pelanggan (distributor).

Menurut Ayem (2017) dalam jurnal (Paraswati, 2021) jenis-jenis persediaan antara lain:

#### 1. Persediaan Barang Dagang.

Persediaan yang berada di gudang yang akan didistribusikan ke pengecer untuk akhirnya dijual kembali.

#### 2. Persediaan Lain-Lain.

Persediaan lain-lain yang pada umumnya tidak biasa seperti perlengkapan kantor plastik, karton, perlengkapan kantor, dan banyak lagi. Biasanya, barang inventaris digunakan untuk jangka waktu singkat dan akan dibebankan sebagai biaya administrasi dan umum atau biaya pemasaran.

#### 3. Persediaan Bahan Baku.

Persediaan bahan baku merupakan barang yang diperoleh dari sumber lain sebagai bahan mentah untuk diolah menjadi produk jadi.

#### 4. Persediaan Barang Dalam Proses.

Persediaan barang dalam proses adalah persediaan yang masih dalam proses dan memerlukan pekerjaan tambahan sebelum barang terjual. Barang dalam

penyelesaian dinilai berdasarkan total biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang terjadi atau terjadi sampai dengan tanggal tertentu.

#### 5. Persediaan Bahan Penolong.

Persediaan bahan penolong mencakup semua bahan yang digunakan untuk kebutuhan produksi tetapi bukan bahan mentah yang digunakan untuk membuat produk jadi. Bahan yang tergolong produk penolong antara lain minyak pelumas mesin pabrik, lem, benang penjilid buku, dan buku hasil percetakan.

#### 6. Persediaan Barang Jadi.

Persediaan barang jadi meliputi barang yang telah selesai dari proses produksi dan siap untuk dijual. Persediaan ini umumnya dinilai sebesar jumlah harga pokok bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang diperlukan untuk menghasilkan produk tersebut. Pada dasarnya persediaan akan sesuai dengan bidang atau kegiatan normal usaha perusahaan tersebut.

### 2.3.3 Fungsi Persediaan

Menurut Freddy Rangkuti (2018) dalam jurnal (Arriyanto, 2021) fungsi-fungsi persediaan adalah sebagai berikut:

#### 1. Fungsi *Decoupling*

Adalah persediaan yang memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan langgananan tanpa tergantung pada supplier.

#### 2. Fungsi *Economic Lot Sizing*

Persediaan lot size ini perlu mempertimbangkan penghematan-penghematan atau potongan pembelian, biaya pengangkutan per unit menjadi lebih murah dan sebagainya.

### 3. Fungsi Antisipasi

Menurut (Arriyanto, 2021) Fungsi Persediaan adalah untuk membuat sistem persediaan bahan baku lebih efisien, efisiensi operasional perusahaan dapat ditingkatkan melalui fungsi persediaan dengan membuatnya lebih efisien :

1. Fungsi Independensi, yaitu persediaan untuk memudahkan perusahaan dalam menjalankan proses produksi meskipun pemasok tidak dapat dengan cepat beradaptasi dengan jumlah pesanan dan waktu barang diproduksi oleh perusahaan.
2. Fungsi Ekonomis, yaitu persediaan memiliki fungsi agar perusahaan dapat menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.
3. Fungsi Antisipasi, yaitu persediaan untuk memungkinkan suatu bisnis memprediksi perubahan permintaan konsumen. Persediaan adalah istilah yang mengacu pada segala sesuatu dari sumber daya yang ada dalam suatu proses dengan tujuan untuk memprediksi semua kemungkinan yang muncul karena permintaan atau masalah lainnya..

#### **2.3.4 Biaya – Biaya Dalam Persediaan**

Menurut (Karongkong, 2018) berikut menjelaskan unsur biaya yang terdapat pada persediaan. Biaya-biaya terbagi atas tiga bagian pokok, adalah sebagai berikut:

1. Biaya Pemesanan (*ordering cost/procurement cost*) merupakan biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan pemesanan barang yang dimulai dari penempatan pemesanan hingga tersedianya barang tersebut. Biaya ini mencakup biaya-biaya antara lain:
  - a. Biaya administrasi dan pemesanan, biaya pemilihan pemasok.
  - b. Biaya pengangkutan dan pemuatan.
  - c. Biaya penerimaan dan pemeriksaan barang.
2. Biaya Penyimpanan ( *Holding cost atau carrying cost*) adalah biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pemeliharaan persediaan. Dan biaya penyimpanan ini dinyatakan dalam dua bentuk yaitu dalam persentase dari nilai rata-rata persediaan ter tahun dan dalam bentuk rupiah per tahun per unit barang. Yang termasuk dalam biaya ini adalah :
  - a. biaya sewa Gedung
  - b. Biaya pengolaan gudang,
  - c. Biaya gaji operator Gudang,
  - d. Biaya listrik, air dan telepon,
  - e. Biaya investasi persedian,
  - f. Biaya asuransi,
  - g. Biaya kerusakan / kehilangan dan penyusutan persediaan,
3. Biaya Kekurangan Persediaan (*shortage cost/stock cost*) adalah merupakan biaya yang timbul akibat ketidak tersedianya persediaan pada saat dibutuhkan. Biaya-biaya tersebut antara lain meliputi biaya peluang penghentian proses

produksi, biaya administrasi tambahan dan biaya yang berkaitan dengan hilangnya pelanggan.

#### **2.4 Metode Penilaian Persediaan**

Menurut (Dwi Safitri & Kustiningsih, 2021) metode penilaian persediaan dapat didasarkan pada harga perolehannya. Metode penilaian persediaan dapat diklasifikasikan sebagai berikut : metode (First in First Out), metode LIFO (Last In, First Out), dan Metode biaya rata-rata (Average Cost Method).

##### **2.4.1 Metode FIFO (*First In First Out*)**

Menurut (Pontoh, 2013) menjelaskan bahwa metode ini memiliki keunggulan dalam menentukan secara tepat biaya persediaan per unit yang terjual, dan menentukan secara tepat nilai persediaan akhir yang tersisa dalam gudang. Hal ini disebabkan karena unit persediaan yang akan dijual dapat diidentifikasi terpisah secara tepat. Akan tetapi, metode ini menjadi tidak praktis ketika diterapkan dalam organisasi bisnis yang bergerak di bidang usaha perdagangan besar dan eceran.

##### **2.4.2 Metode Biaya Rata-Rata (*Average Cost Method*)**

Menurut (Hery, 2016) dengan menggunakan metode biaya rata-rata, harga pokok penjualan per unit dihitung berdasarkan harga pembelian rata-rata per unit barang tersedia untuk dijual. Apabila harga barang yang dibeli tetap sama (stabil), maka dapat dipastikan bahwa ketiga metode penilaian di atas akan menghasilkan nilai persediaan akhir yang sama, sehingga dampaknya terhadap harga pokok penjualan, laba kotor dan laba bersih akan sama dengan laba keuntungannya.

#### **2.5 Pengukuran Persediaan**

Pencatatan persediaan barang menurut Kieso et al (2017) dalam jurnal (Paraswati, 2021) menjelaskan bahwa sangat penting dilakukan oleh perusahaan.

Selain untuk menjaga persediaan barang agar selalu tersedia bagi konsumen, pencatatan persediaan barang juga penting untuk memudahkan perhitungan modal dan keuntungan perusahaan. Dalam akuntansi dikenal dua cara mencatat persediaan barang yaitu :

### 2.5.1 Pencatatan Persediaan Barang Dengan Metode Perpetual

Menurut (L.M. Samryn, 2015) dalam buku Dengan sistem komputerisasi saat ini memungkinkan penyelenggaraan akuntansi untuk semua jenis persediaan dengan metode perpetual. Dengan sistem inframerah, computer dapat mengidentifikasi setiap item persediaan dengan cepat melalui kode-kode bar yang sudah tercetak pada produk.

Dalam sistem manual, metode perpetual dapat digunakan dalam untuk persediaan yang memenuhi syarat :

1. Spesifikasi barang relatif seragam,
2. Jumlah barang dalam persediaan tidak lebih banyak, dan
3. Biaya pemeliharaan persediaan tidak memakan biaya lebih besar daripada manfaat yang diperoleh dari sistem.

Jika terjadi penjualan, selain membuat jurnal penjualan, juga segera membuat jurnal dan mencatat harga pokok barang yang dijual. Kedua log tersebut akan ditampilkan dalam format penuh sebagai berikut :

***Kas/piutang .....Rp.xxx***

***Penjualan .....Rp.xxx***

Masing-masing sebagai harga jual : yaitu harga yang diterima dari pembeli.

***Harga Pokok Penjualan.....Rp.xxx***

***Persediaan.....Rp.xxx***

Masing-masing sebesar harga perolehannya : yaitu harga yang dibayarkan kepada penjual dan biaya lain yang termasuk unsur harga perolehan.

Dengan metode perpetual setiap jenis persediaan mempunyai kartu sendiri. Melalui kartu ini dapat diketahui saldo awal, mutase, dan saldo akhir persediaan pada saat setiap kali terjadi transaksi. Nilai persediaan yang tercantum dalam kolom-kolom masuk, keluar dan saldo, semuanya merupakan perolehan yang terdiri dari harga beli dan biaya-biaya yang dikeluarkan sampai barang yang bersangkutan siap dijual.

### **2.5.2 Pencatatan Persediaan Barang Dengan Metode Periodik / fisik**

Menurut (L.M. Samryn, 2015) Dalam sistem ini perusahaan tidak menyediakan kartu untuk mencatat persediaan. Untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu waktu tertentu diperlukan persediaan fisik.

Nilai pembelian dapat dihitung dengan menghitung jumlah unit fisik dalam persediaan dan mengalikannya dengan harga satuan sesuai faktur pembelian. Setiap pembelian persediaan dicatat pada akun pembelian. Nilai persediaan barang yang dijual disebut Harga Pokok Penjualan.

Dengan menggunakan metode fisik, perusahaan tidak dapat melacak pergerakan persediaan melalui catatan akuntansi setiap saat. Oleh karena itu, jika terjadi kehilangan barang di gudang, maka kerugian tersebut akan diketahui setelah dilakukan inventarisasi fisik. Apabila dilaporkan, kerugian tersebut langsung dibebankan ke akun harga pokok penjualan. Sebaliknya jika terjadi kelebihan persediaan di akhir periode, otomatis akan menurunkan harga pokok penjualan.

Pembebanan langsung ini disebabkan manajemen tidak dapat mengidentifikasi jenis dan penyebab persediaan hilang.

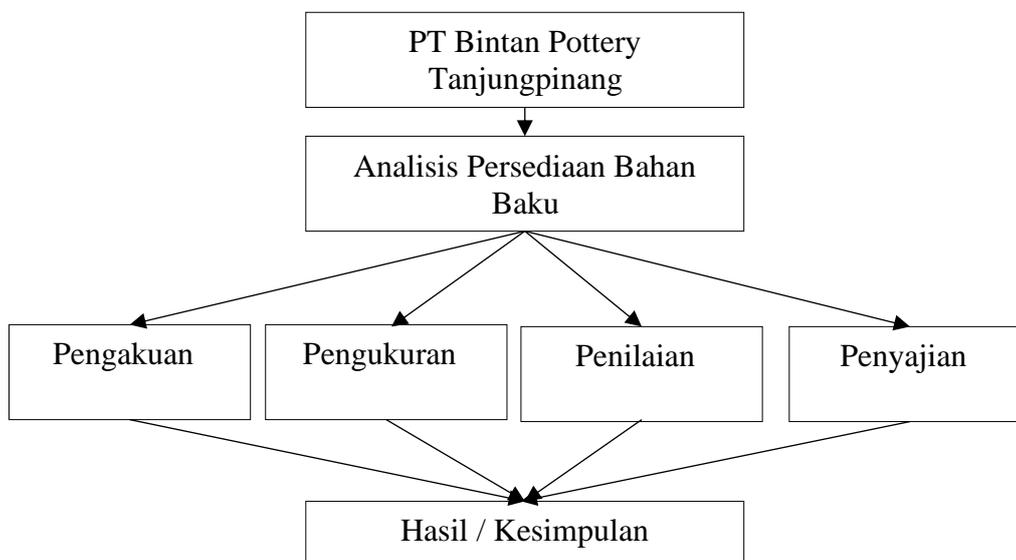
## **2.6 Estimasi Persediaan**

Estimasi persediaan digunakan untuk menentukan nilai persediaan Ketika pencatatan persediaan perpetual tidak dilaksanakan dan perhitungan fisik atas persediaan dirasakan tidak praktis atau tidak memungkinkan untuk dilakukan. Ketika catatan persediaan perpetual diselenggarakan, Teknik estimasi persediaan ini juga dapat digunakan sebagai alat pengecekan yang independent mengenai legalitas atau kebenaran nilai persediaan yang telah dihasilkan oleh sistem akuntansi perpetual tersebut. Dalam akuntansi, besarnya nilai persediaan dapat diestimasi dengan menggunakan metode laba kotor (*gross profit method*) atau metode harga ecer atau harga jual (*retail method*) menggunakan metode laba kotor.

## **2.7 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan terhadap suatu gejala yang menjadi pokok permasalahan penulis. Kerangka ini disusun berdasarkan tinjauan literatur dan temuan penelitian yang relevan. Landasan teori penelitian ini sebagai berikut :

### **Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**



Sumber : Data Penelitian (2023)

## 2.8 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Subianto, Fitri Angraini (2020) Universitas Musi rawas, “Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku pada PT Bumi Mekar Tani Kecamatan Nibung”. Jurnal Akun STIE (JAS) volume 6, No. 1 Juni 2020, p-ISSN : 2502-2911, e-ISSN : 2656-887X. Penelitian ini adalah sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku yang terdapat pada PT. Bumi Mekar Tani Kecamatan Nibung “sudah baik” walaupun perusahaan ini menerapkan prosedur sendiri. Sistem dan prosedur yang terkait di PT Bumi Mekar Tani sistem yang digunakan berupa *System Applications And Processing* (SAP) dan hanya menggunakan satu prosedur yang memiliki kesamaan dengan teori yakni prosedur pencatatan produk jadi. Catatan akuntansi yang digunakan diperusahaan berupa surat pengantar buah, dokumen pemeriksaan mutu atau sortasi bahan baku dan *print out* data timbangan bahan baku.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Angelica et.,al. (2019) Universitas Sam Ratulangi, “ Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Atas Persediaan Bahan Baku pada Dolphin Donuts Bakery Manado”. *Indonesia Accounting Journal* Volume 1 No 1, 2019. Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya maka kesimpulannya adalah metode penerapan yang berlaku pada perusahaan Dolphin Donuts Manado menggunakan sistem permanen yang hanya mencatat pembelian saja, setiap pembelian yang dilakukan dicatat pada lembar persediaan. Sedangkan jumlah persediaan yang telah dikirim atau digunakan dalam proses produksi tidak dicatat oleh perusahaan. Dolphin Donuts Manado mencatat pembelian hanya berdasarkan harga beli tanpa menyertakan item lain seperti biaya pengiriman. Dengan demikian pencatatan persediaan pada Dolphin Donuts Manado tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tidak Akuntabel Publik (SAK ETAP).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Kenny Regina karongkong, Ventje Ilat, Victorina Z Tirayoh (2018) tentang “Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada UD Muda Mudi ToliToli “. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol 13 No 2 2018. Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya UD Muda-Mudi Tolitoli menggunakan tujuan persediaan untuk mengurangi resiko kenaikan harga, dan juga UD Muda-Mudi Tolitoli menerapkan hanyalah mempunyai satu jenis barang yaitu barang jadi sesuai dengan jenis perusahaan yang dagangannya dibeli dan disimpan untuk dijual Kembali dalam kegiatan normal perusahaan. UD Muda-Mudi juga

menerapkan pencatatan persediaanya menggunakan metode fisik atau periode, dimana sistem ini disetiap pembelian dan penjualan dicatat dalam perkiraan yang berbeda.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Friska baramuli, Sifrid S. pangemanan (2015) tentang “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan pada Yamaha Bima Motor Toli-Toli” Jurnal EMBA Vol. 3 No. 3 September 2015. Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya Yamaha Bima Motor Toli-Toli telah mengubah dari sistem manual menggunakan sistem informasi secara komputerisasi. Kesimpulan ini didukung pada setiap komponen yang terdiri untuk dikatakan terbentuknya suatu sistem yang harus dimiliki dan telah dimiliki oleh Yamaha Bima Motor Toli-Toli dan *output* yang diterima dari suatu sistem yang merupakan tujuan dari suatu sistem informasi akuntansi telah sesuai, yaitu dengan mengubah informasi yang ada sehingga menjadi efektif dan efisien bagi semua informasi serta data yang dihasilkan dengan terbaru dapat membantu semua pihak dalam penyajian informasi persediaan maupun informasi lainnya.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Panca Satria Putra et.al., (2021). Tentang “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada PT Pupuk Sriwidjaja (persero) Palembang”. Jurnal Media Akuntansi Vol 4 No, 1 September 2021 :97-107. Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya terkait dengan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku pada Pupuk PT Sriwidjaja (Persero) Palembang, mengenai persediaan sesuai prosedur yang telah ditentukan, khusus proses pemesanan bahan baku

menggunakan modul Procurement, menerima bahan dari supplier. Dan dari batasan permasalahan yang diteliti dapat disimpulkan bahwa status persediaan bahan baku pada PT Pupuk Sriwidjaja merupakan status persediaan akhir pada tanggal 31 Desember setelah satu tahun pemasukan dan pengeluaran.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Definisi metode penelitian menurut (Sugiyono, 2017) metode penelitian kualitatif adalah penggunaan metode dalam meneliti kondisi objek yang apa adanya, bukan sebuah eksperimen. Pada metode ini, peneliti ditempatkan sebagai *instrument* kunci, mengumpulkan data dengan sistem triangulasi (gabungan), bersifat kualitatif, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan demikian penelitian ini akan menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian berdasarkan fakta-fakta dan mencoba menganalisis kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh. Dimana dalam penelitian ini penulis untuk mengetahui atau memberi gambaran dari kejadian atau fenomena yang diteliti sehingga penulis akan mendapatkan hasil berupa data yang objektif dalam mendeskripsikan bagaimana pengakuan, pengukuran, penilaian, serta penyajian persediaan bahan baku pada PT Bintang Pottery Tanjungpinang apakah telah sesuai dengan SAK ETAP.

### **3.2 Pendekatan Penelitian**

Salah satu jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*Case Study*), Studi kasus termasuk dalam penelitian analisi deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas.

Kasus yang dimaksud bisa berupa tunggal atau jamak, misalnya berupa individu atau kelompok. Disini perlu dilakukan analisis secara tajam terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus tersebut sehingga akhirnya akan diperoleh kesimpulan yang akurat (Sutedi, 2019).

Fenomena yang menjadi kasus dalam penelitian ini adalah perusahaan tidak mencatat pembelian persediaan bahan baku yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dikarenakan pembelian persediaan bahan baku hanya dilakukan satu kali dalam setahun. Tidak ada kronologis tanggal yang dilakukan. Dalam rekapitulasinya pembelian hanya dilakukan sekali dalam setahun sehingga tidak ada mutase, variasi dalam pembelian.

### **3.3 Jenis Data**

#### **3.3.1 Data Primer**

Menurut (Wahyudi, 2017) menjelaskan bahwa data primer adalah data yang langsung didapat dari sumbernya, serta belum pernah dipublikasikan oleh instansi tertentu. Umumnya data primer dihasilkan dari kegiatan survei lapangan. Jenis data primer adalah data yang dikumpulkan dari situasi yang benar terjadi dengan melakukan wawancara kepada pihak yang bersangkutan. Maka sumber data penelitian ini adalah dengan cara wawancara menggunakan hasil pengamatan dan wawancara secara langsung kepada pihak PT Bintang Poetry Tanjungpinang.

#### **3.3.2 Data Sekunder**

Menurut (Sujarweni, 2014) menjelaskan data sekunder sebagai perolehan data dari sumber-sumber tertulis seperti catatan, buku, majalah, laporan keuangan publikasi perusahaan. Kemudian juga bisa berupa artikel, buku-buku, hingga

majalah sebagai bahan teori. Data sekunder digunakan dalam hasil penelitian ini berupa sumber-sumber yang berhubungan dengan objek penelitian berupa dapat laporan-laporan berupa catatan-catatan data persediaan bahan baku pada PT Bintang Poetry Tanjungpinang.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Ada tiga cara dalam metode triangulasi, yaitu :

#### **1. Observasi**

Menurut (Sugiyono, 2018) observasi sebagai Teknik pengumpulan data mempunyai ciri-ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan Teknik yang lain, yaitu wawancara dan koesioner. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif dimana peneliti datang ditempat kegiatan orang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat mengamati secara langsung kondisi perusahaan, kegiatan proses pencatatan persediaan bahan baku yang menjadi sasaran dalam penelitian ini mengenai SAK ETAP.

#### **2. Wawancara**

Sugiyono (2017) tujuan dari wawancara jenis ini untuk menemukan permasalahan dengan lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017). Di dalam proses dokumentasi, peneliti mengamati tentang laporan keuangan perusahaan seperti laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan dan dokumen yang dianggap penting yang dimiliki perusahaan. Instrumen yang lain dapat digunakan berupa kamera dan recording untuk mendokumentasikan kondisi fisik saat penelitian berlangsung.

#### **3.5 Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2018) mengemukakan “analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu”.

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis menggunakan pendekatan studi kasus (*Case Study*), yang dimulai dari proses reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Miles dan Hoberman dalam (Sugiyono, 2017) mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh.

Aktivitas analisis data dalam penelitian ini yaitu :

##### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum catatan lapangan dengan memilih unsur-unsur kunci yang berkaitan dengan masalah penelitian, ringkasan catatan lapangan tersebut kemudian disusun secara sistematis untuk memberikan

gambaran yang lebih akurat mengenai masalah. Oleh karena itu, reduksi data dapat dipahami sebagai proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan fleksibilitas serta pemahaman yang mendalam (Sugiyono, 2017).

## 2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk uraian singkat, grafik, hubungan antar kategori, diagram alur, dan lain-lain.

Dan yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif (Sugiyono, 2017).

## 3. Analisis Data

Langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan cara membandingkan setiap potongan data antara data yang ditemukan di lapangan dengan hasil data yang telah dihitung oleh peneliti.

## 4. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif untuk menarik temuan-temuan penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan pada awalnya, namun mungkin juga tidak, karena sebagaimana telah dikemukakan, permasalahan dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah penelitian selesai di lapangan (Sugiyono, 2017).

## DAFTAR PUSTAKA

- Angelica C. Pogaga. (2019). *Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian atas Persediaan bahan Baku pada Dolphin Donuts bakery manado. 2018*, 25–30.
- Arriyanto, M. N. (2021). *Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada PT Pupuk Sriwidjaja (Persero) Palembang Panca Satria Putra 1 , Mohamad Nur Arriyanto 2 , Sophie Wahyuni 3. 97–107.*
- Bagaskara, B. (2020). Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada Ub Coffee. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1–17.  
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7173>
- Bahri, S. (2020). *Pengantar akuntansi berdasarkan SAK ETAP dan IFRS (edisi iii)*. Penerbit Andi.
- Budianto, H., & Ferriswara, D. (2017). Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Menurut SAK ETAP Pada CV. Tjipto Putra Mandiri Indonesia. *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 124-138.
- Dwi Safitri, G. S., & Kustiningsih, N. (2021). Penerapan Pencatatan Persediaan Dalam Meningkatkan Laba Pada Pt Smart Living Indo. *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)*, 2(2), 26–36.  
<https://doi.org/10.24929/jafis.v2i2.1663>

- Faizal, A. Analisa Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan Psak No. 14 Pada Pt. Sentrum Bangkit Sentosa.
- Hengkeng. (2020). Evaluasi Penerapan Akuntansi Persediaan Obat Berdasarkan Psak No. 14 Pada Pt. Cempaka Indah Murni Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 15(3), 299. <https://doi.org/10.32400/gc.15.3.28543.2020>
- Hery. (2016). *Akuntansi Dasar 1&2* (National B). PT Gramedia Widiasarana Indonesia. <https://doi.org/57.15.4.0014>
- Karamoy, W. Y., Jan, A. B., & Karuntu, M. M. (2022). Analisis Persediaan Bahan Baku Pada Moy Restaurant Tonsaru Tondano di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(1), 510-517.
- Karongkong, K. R. (2018). Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Ud. Muda-Mudi Tolitoli. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 46–56. <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19082.2018>
- Kuncara, T., Anggita, F. R., & Utomo, J. L. (2023). Analisis Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada Rozan Mini Market & Percetakan Sesuai Sak Etap. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 965-973.
- Kurnala, K., Kindangen, P., & Pondaag, J. J. (2018). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Bubur Manado (Tinutuan) Guna Meminimalisir Biaya Persediaan Pada Rm. Minahasa Baru

Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4).

L.M. Samryn. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Raja Grafindo Persada.

Mei, L. (2021). Analisis Akuntansi Persediaan Perusahaan Manufaktur Menurut Psak No 14 Pada Pt Agung Bumi Agro. *Arthavidya Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 23(1), 108–126. <https://doi.org/10.37303/a.v23i1.189>

Nurmayanti, R. (2021). Analisis Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Terhadap Persediaan Barang Dagang Menurut Psak No.14 Pada Pt. Mayora Indah Tbk. *Jurnal Aktiva Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(14), 43–51.

Paraswati, S. D. (2021). Analisis Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada Pt. Hasjrat Abadi Cabang Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 94–101.

Pontoh, W. (2013). 3 1,2,3. Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK No.14 Pada PT Gatro Indah Manado, 14, 1–9.

Pratiwi, A. A., Sondakh, J. J., & Kalangi, L. (2014). Analisis penerapan SAK ETAP pada penyajian laporan keuangan PT. Nichindo Manado Suisan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(3).

Rasyid, N. (2015). Analisis Perencanaan Persediaan Kacang Kedelai Pada Unit Usaha Primer Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia Di Palembang Nirwan Rasyid 1. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13(1), 22–38.

- Siwi, R. R. (2020). *Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan SAK ETAP BAB 11 Studi Kasus pada Toko Lima Sepanjang Sidoarjo* (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. PT. Alfabeta.
- Sujarweni. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Pustaka Baru Press.
- syaiful bahri, S.E., M. (2020). *pengantar akuntansi berdasarkan sak etap dan ifrs* (radhitya indra (ed.); 3rd ed.). ANDI.
- Wahyudi, S. T. (2017). *Statistika Ekonomi: Konsep, Teori, dan Penerapan*. Universitas Brawijaya Press.
- Wuwungan, J. Y. (2015). Analisis penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik atas persediaan pada apotik uno medika. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(4).

## *CURRICULUM VITAE*



Nama : Nurlia Ningsih

Tempat / Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 23 September 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Email : nurlianingsih239@gmail.com

Alamat : Jalan. Tanjung Lanjut No. 37 RT 01 RW 04  
Kelurahan Kampung Bugis, Kecamatan  
Tanjungpinang kota

Pendidikan : - SD 012 Tanjungpinang Kota- 2012  
SMP NEGERI 2 Tanjungpinang - 2015  
SMA NEGERI 6 Tanjungpinang- 2018  
STIE Pembangunan Tanjungpinang- 2023